

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga, nantinya hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hasil penelitian begitu penting peranannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka peneliti harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang peneliti lakukan melalui menentukan metode, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data

A. Metode Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2005: 8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode

kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003: 18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik.

Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat

penelitian utama (key instrumen) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (2003: 9) berpendapat bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006: 9), bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Karena itu data-data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. "Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber" (Nawawi, 2003).

Penelitian ini merupakan studi kasus, maka untuk data diambil dari lapangan yang dilakukan secara mendalam, artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis serta dicari informasi selengkapnyanya untuk tujuan

pengumpulan data hasil penelitian yang lebih sempurna. Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana penerapan hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri Situraja.

Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2002: 129-130) bahwa “ penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Nasution (2003: 11) juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus.

Studi kasus kadang melibatkan peneliti dengan unit yang terkecil seperti perusahaan atau kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan menggunakan studi kasus ini antara lain adalah penulis dapat lebih mendalam mengetahui apa yang terjadi dan dapat mengambil manfaat sebagai pengalaman berharga bagi penulis.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena yang menjadi fokus penelitiannya adalah kasus yang terjadi di SMAN Situraja, yaitu mengenai penerapan hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah, Melalui metode ini akan

lebih luas dan mendalam mengungkap kasus yang terjadi di sekolah yang bersangkutan.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan permasalahannya, untuk itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasil pengumpulan data, sangat tergantung pada cara mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Akan lebih baik jika informasi yang diperoleh selama proses observasi semakin banyak yang terkumpul, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 58) bahwa “dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga lainnya.”

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 203) bahwa “Observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi (Nasution, 2003: 59). Sementara itu MQ Patton, sebagaimana dikutip oleh Nasution (2003:59) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

- a) dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu mamahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dengan demikian dalam hal pengamatan yang dilakukan selama observasi di lokasi penelitian yaitu SMAN Situraja, penulis mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi lingkungan fisik dari siswa yang berada di sekolah tersebut, hal ini untuk mencatat apa yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang ditemukan. Pada saat

dilaksanakannya proses pengumpulan data melalui observasi penulis harus benar-benar teliti dalam mengamati objek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002: 180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003: 73). Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002: 181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002: 154)

mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- 1) peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- 2) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
- 3) responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- 4) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Observasi ini dilakukan di SMAN Situraja dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang penerapan hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMAN Situraja.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Endang Danial dan Nanan Wasriah (2007: 66) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi. Studi dokumenter dengan mengumpulkan dokumentasi sekolah atau arsip-arsip yang ada di sekolah.

4. Studi Literatur

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat adat. Faisal (1992: 30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”.

Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan penerapana hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Beberapa persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode, lokasi serta subjek penelitian. Selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju kemudian diteruskan dengan pengesahan surat penelitian oleh pembantu dekan 1 FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akdemis.
- b. Pembantu rektor 1 atas nama rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala Kesatuan Bangsa dan Linmas kabupaten Sumedang.
- c. Kepala kesatuan Bangsa Linmas Kabupaten Sumedang mengeluarkan surat izin penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perizinan selesai maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari responden.

3. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara (yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara), studi dokumentasi dan studi literatur.

Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina osis, guru Pkn, Guru BK, serta Siswa. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu.

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1) Lokasi penelitian

Menurut Sukardi (2003: 53) bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian atau tempat penelitian tidak lain adalah “tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.”

Adapun penelitian ini berlokasi di SMAN Situraja, kabupaten Sumedang.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a) SMA Negeri Situraja adalah sekolah menengah atas negeri di kabupaten Sumedang dengan kualitasnya yang baik.
- b) SMA Negeri Situraja sebagai sekolah yang terkenal dengan kedisiplinannya yang baik.
- c) Lokasi SMA Negeri Situraja yang jauh dari keramaian sehingga diharapkan bisa dihindari dari hal-hal yang negatif.
- d) SMA Negeri Situraja adalah salah satu sekolah favorit di Sumedang.

2) Subjek Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai subjek penelitian. Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.” Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina osis, guru Pkn, guru BK, serta siswa SMAN Situraja.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Lexy J. Moleong: 103). Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab, apabila pelaksanaan analisis data hanya dilaksanakan di akhir penelitian maka hal tersebut akan merepotkan penulis sendiri, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh S. Nasution (1942: 129) “analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Oleh karena itu, penulis pun telah melakukan proses analisis data selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Penulis memperoleh data berupa kata-kata hasil wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan secara purposif yaitu meliputi siswa SMAN Situraja dan para pihak sekolahnya. Setelah data diperoleh, lalu pada tahap selanjutnya penulis mengadakan analisis data. Yang dilakukan pada analisis data ini terdiri dari berbagai tahap yaitu yang pertama data ditulis dalam bentuk uraian-uraian, setelah itu dirangkum, kemudian dilakukan reduksi data, selanjutnya disusun dalam satuan-satuan. Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini kemudian dilakukan penafsiran data.

Menurut Nasution (2003: 129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Data

Data kualitatif terutama tersiri atas kata-kata yang bukan angka-angka. Kata-kata sering hanya mengandung makna dalam konteks kata itu digunakan. Angka-angka tidak ambiguous seperti kata-kata. Meskipun demikian kata-kata lebih bermakna dari angka-angka. Mengubah pernyataan menjadi angka banyak menghilangkan maknanya. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya angka-angka bila digunakan jangan dipisahkan dari kata-kata yang bermakna.

2) Reduksi Data

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

3) Display Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002: 164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

4) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dijelaskan oleh Nasution (2003: 130) sebagai berikut:

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded” jadi kesimpulan itu harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Validitas Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi data dilakukan melalui teknik:

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien

mungkin, misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mendalami dan memahami kondisi sumber data.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengaruh penerapan hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMAN Situraja.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain di ambil dari rujukan-rujukan peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan member check

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk

mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Dengan proses *member check* tersebut, maka akan dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

